

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022)**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1 Program Studi
Akuntansi**



Disusun oleh:

Afif Surya Renggana

NIM : 31401900184

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2022)

Disusun Oleh :

Afif Surya Renggana

31401900184

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 Februari 2025

Pembimbing,



Dr. Sri Anik, SE., M.Si

NIDN: 0604086802

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2022)

Disusun Oleh :

Afif Surya Renggana

NIM : 31401900184

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal 26 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Dr. Sri Arik, S.E., M.Si

NIK. 210493033

Dosen Penguji I



Prof. Dr. Hj Indri Kartika, M.Si., Akt, CA

NIK. 211490002

Penguji II

13 Mar 2025



Sri Dewi Wahyundaru, SE., M.Si., Akt, CA., AseanCPA., CRP

NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 26 Februari 2025



Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CRP

NIK. 211403012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afif Surya Renggana

NIM : 31401900184

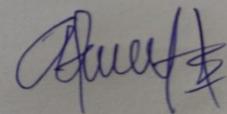
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar adanya merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia untuk dikenakan sanksi akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan penuh tanggung jawab.

Semarang, 10 Februari 2025

Yang menyatakan



Afif Surya Renggana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Erst Denken Dann Reden”

(Berpikirlah dahulu sebelum berbicara)

-Herr Biedermann-

“Denken Sie wie ein Mathematiker”

(Berpikirlah seperti seorang ahli matematika)

-Herr Biedermann-

“Yang start pertama kali belum tentu akan menjadi yang pertama sampai finish”

-Herr Biedermann-

“Dunia ini membutuhkan manusia yang mau mencoba dan berbicara bukan yang berdiam diri dan bisu”

-Dr. Erben-

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Diri Sendiri, Terima kasih masih mau bertahan dan hidup
2. Orang Tua Saya, Yang selalu menjadi garda depan dalam mensupport serta memfasilitasi saya untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai
3. Ibu Sri Anik, yang sudah sangat sabar dalam menghadapi dan membimbing saya

KATA PENGANTAR

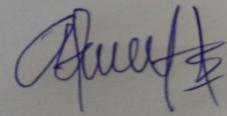
Puji syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).”. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti., S.E., M.Si., Ak., CA., CRP selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Sri Anik S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik, sabar dan memotivasi serta memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini..
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Keluarga terutama kepada ibu dan kakak yang telah mendukung penulis selama kuliah di Universitas Islam Sultan Agung
6. Teman-teman seperjuangan penulis Angkatan S1 Akuntansi murni

seroja 2019

Penulis menyadari bahwa pra skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun penulis berharap semoga pra skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 10 Februari 2025



Afif Surya Renggana

NIM 31401900184



ABSTRAK

Laporan keuangan pada suatu perusahaan harus menggambarkan keadaan perusahaan tersebut seperti mana aslinya. Praktek manajemen laba diharapkan tidak digunakan oleh pihak manajemen perusahaan agar bisa menghasilkan kualitas laporan keuangan yang bagus. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah praktek manajemen laba dipengaruhi oleh factor profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kualitas audit.

Explanatory research adalah jenis penelitian yang digunakan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Terdapat 37 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan dengan periode pengamatan selama 4 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan alat uji *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Berdasarkan uji ANOVA, variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kualitas audit secara parsial atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit dan Manajemen Laba

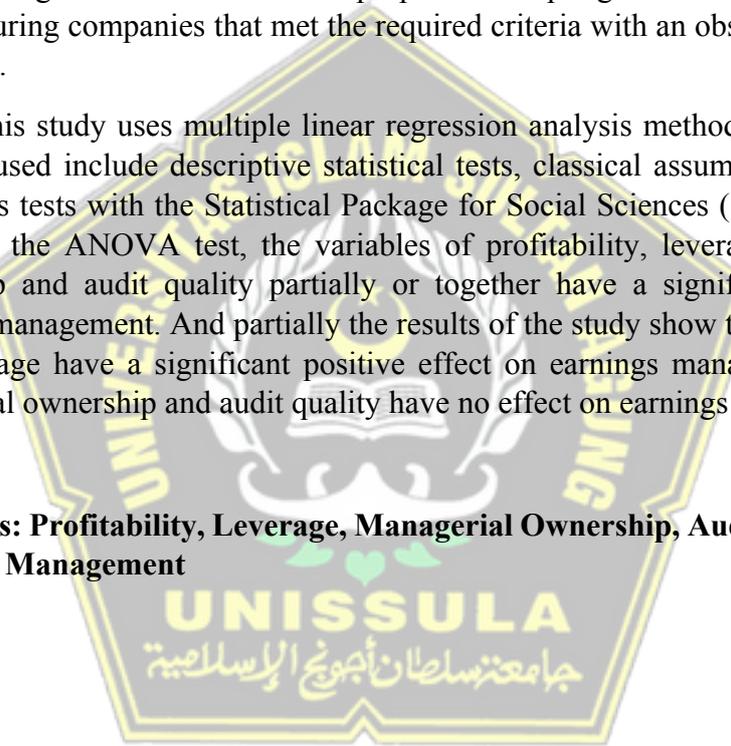
ABSTRACT

Financial reports in a company must describe the actual condition of the company. Earnings management practices are expected not to be used by company management in order to produce good quality financial reports. The purpose of this study is to determine whether earnings management practices are influenced by profitability factors, leverage, managerial ownership and audit quality.

Explanatory research is the type of research used. The population in this study were manufacturing companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The sampling method used was the purposive sampling method. There were 37 manufacturing companies that met the required criteria with an observation period of 4 years.

This study uses multiple linear regression analysis methods. The analysis methods used include descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests with the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) test tool. Based on the ANOVA test, the variables of profitability, leverage, managerial ownership and audit quality partially or together have a significant effect on earnings management. And partially the results of the study show that profitability and leverage have a significant positive effect on earnings management. While managerial ownership and audit quality have no effect on earnings management.

Keywords: Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Audit Quality and Earnings Management



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Grand Theory.....	7
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	7
2.1.2 Manajemen Laba.....	8
2.2 Variabel Penelitian.....	11
2.2.1 Profitabilitas.....	11
2.2.2 <i>Leverage</i>	12
2.2.3 Kepemilikan Manajerial.....	13

2.2.4 Kualitas Audit.....	13
2.3 Penelitian Terdahulu.....	15
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	18
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	18
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	19
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.	19
2.4.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.....	20
2.5 Kerangka Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel.....	24
3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	28
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	28
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	29
3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	30
3.5.4 Goodness Of Fit.....	31
3.5.5 Uji Hipotesis (Uji t statistik).....	32

BAB IV.....	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
4.2 Analisis Statistik Dekriptif.....	34
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
4.3.1 Uji Normalitas.....	36
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	37
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	40
4.5 Goodnes of fit.....	43
4.5.1 Uji Simultan.....	43
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi.....	44
4.6 Uji Hipotesis (Uji statistik T).....	44
4.7 Pembahasan.....	46
4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	46
4.7.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	47
4.7.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.....	47
4.7.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.....	48
BAB V.....	49
PENUTUPAN.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	49
5.3 Saran.....	50

5.3.1 Saran Teoritis.....	50
5.3.2 Saran Praktis.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	22
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Peneliti Terdahulu	15
Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional.....	26
Tabel 4. 1 Hasil Penarikan Sampel.....	33
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	39
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	41
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	43
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	44
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik T.....	45



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek mengelola pendapatan adalah fenomena yang terjadi dalam bisnis. Perusahaan berusaha untuk menjadi yang terbaik karena sifat sektor bisnis yang dinamis dan persaingan yang ketat di antara mereka. Cara penyajian laporan keuangan perusahaan menunjukkan kekuatan dan kelemahannya. Teknik manajemen laba digunakan dalam pembuatan laporan keuangan ini. Banyak pro dan kontra dalam menanggapi praktek manajemen laba tersebut. Ada yang menganggap manajemen laba bukan suatu kecurangan, karena dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan manajer memiliki kebebasan dalam menentukan metode akuntansi sesuai prinsip akuntansi berterima umum.

Di lain pihak berasumsi jika praktek manajemen laba bisa dikelompokkan sebagai kecurangan (*fraud*). Alasan manajemen laba dianggap sebagai kecurangan yaitu perubahan informasi yang tersaji pada laporan keuangan suatu perusahaan oleh pihak manajer ditujukan demi kepentingan pribadinya. Menurut Sulistyanto (2008), manajer perusahaan memanipulasi data laporan keuangan untuk menipu para pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan keberhasilan keuangan perusahaan. Praktik ini dikenal sebagai manajemen laba.

Salah satu kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Garuda Indonesia pada tahun 2019. Pada laporan keuangan tahun 2018 yang sudah disahkan dalam RUPS, PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar

US\$ 239,94 (3,48 triliun rupiah). Dana itu sebenarnya bersifat piutang kontrak 15 tahun mendatang pada tahun pertama sehingga merubah laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang sebelumnya merugi menjadi menerima laba.(Sandria, 2021)

Leverage, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas adalah beberapa variabel yang telah diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat mempengaruhi kejadian manajemen laba. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya disebut sebagai profitabilitas. Makin tinggi angka profitabilitas perusahaan maka makin baik manajemen aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut penelitian Irfan & Isynuwardhana (2019), strategi manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Sementara itu, profitabilitas memiliki dampak yang baik terhadap strategi manajemen laba, menurut penelitian Febria (2020).

Faktor lain yang mempengaruhi praktek manajemen laba yakni *leverage*. *Leverage* menggambarkan bagaimana penggunaan hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Makin besar angka *leverage*-nya makin besar penggunaan dana yang bersumber dari hutang. Menurut temuan penelitian Sari & Susilowati (2021), *leverage* meningkatkan strategi manajemen laba. Namun, *leverage* tidak berpengaruh terhadap strategi manajemen laba menurut penelitian Febria (2020).

Faktor berikutnya yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah kepemilikan saham manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang diedarkan (Mahariana & Ramantha 2004 dalam (Purnama, 2017). Manajemen laba dapat terjadi ketika ada perbedaan kepentingan antara

principal dan agency. Adanya turut serta manajer dalam kepemilikan saham diharapkan akan mengurangi praktik manajemen laba dan dapat mendorong para manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan yang semestinya. Didalam penelitian Leon (2022) ditemukan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial dalam manajemen laba. Namun menurut penelitian Febria (2020), kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap teknik manajemen laba.

Berdasarkan perbedaan hasil riset diatas maka perlu diadakan penelitian kembali. Penelitian ini berdasarkan pada penelitian Dilla Febria (2020) dengan menambahkan variable bebas yaitu kualitas audit dengan objek perusahaan manufaktur. Penambahan variable tersebut dikarenakan, Perusahaan manufaktur memerlukan sumber dana dalam proses produksinya dan manajer lebih berpacu pada manajemen laba guna memengaruhi investor menanamkan modalnya dan pihak pemberi pinjaman agar mudah memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, sehingga kualitas audit dibutuhkan bagi pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusannya. Studi oleh Fandriani dan Tanjung (2019) menunjukkan hal ini karena audit dapat mengurangi kecurangan, termasuk manajemen laba, terutama jika KAP *big four* mengaudit perusahaan.

Atas dasar latar belakang itu, riset ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas riset ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar antara tahun 2020 sampai dengan 2022 di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar antara tahun 2020 sampai dengan 2022 di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana dampak kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar antara tahun 2020 sampai dengan 2022 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas adapun tujuan dari riset ini yaitu:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar antara tahun 2020 sampai dengan 2022 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2020 – 2022?

4. Untuk menguji bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Riset ini juga diharap bisa bermanfaat kepada pembaca maupun para pengguna laporan keuangan, diantaranya yaitu:

a) Manfaat Teoritis

- 1) Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu ekonomi pada umumnya dan akuntansi dan manajemen pada khususnya yang berkaitan dengan manajemen laba di perusahaan manufaktur.
- 2) Riset ini diharap bisa menjadi rujukan tambahan untuk riset yang serupa di masa depan.

b) Manfaat Praktis

- 1) Investor (penanam modal)

Riset ini diharap bisa dijadikan acuan investor dalam menganalisis tindakan manajemen laba yang tidak wajar pada laporan keuangan perusahaan, sehingga keputusan yang diambil untuk berinvestasi akan memberikan dampak yang bagus dimasa depan.

- 2) Manajemen Perusahaan

Riset ini diharap bisa menjadi referensi untuk manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan tidak merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan yang saling bertentangan antara manajemen dan pemegang saham dijelaskan oleh teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) mengutarakan hubungan keagenan adalah perjanjian satu orang ataupun lebih (*principal*) dengan orang lain (*agent*), dimana agen diberikan kewenangan dalam mengambil keputusan pada kegiatan perusahaan untuk kebaikan *principal* (Subali I Gede Tarsan et al., 2021).

Tentunya jika kedua pihak memiliki tujuan yang sama maka akan dapat memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut. Namun manusia adalah makhluk yang selalu memiliki berbagai macam kepentingan. Seseorang akan cenderung untuk mementingkan kepentingan pribadinya dibandingkan dengan kepentingan bersama dan hal ini pun terjadi didalam suatu perusahaan termasuk didalam hubungan antara pemegang saham dengan manajemen. Konflik kepentingan timbul akibat tujuan yang berbeda dari pemegang saham dan manajemen dimana masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi (Nurkholik & Fitriyanti, 2021).

Teori keagenan memiliki keterikatan dengan praktik manajemen laba. Adanya wewenang yang diberikan prinsipal kepada agen untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan dapat memicu terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan dimana satu pihak (*agent*) memiliki informasi mengenai

perusahaan yang dikelola lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya (*principal*). Keterbatasan akses informasi yang dimiliki prinsipal terhadap perusahaan inilah yang dimanfaatkan agen untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka melalui praktik manajemen laba di penyusunan laporan keuangan perusahaan. (Sulistyanto 2018 dalam Nurkholik & Fitriyanti 2021)

2.1.2 Manajemen Laba

Scott (2009) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu perilaku manajer yang didasarkan pada kebijakan akuntansi yang dipilih untuk memperoleh tujuan tertentu. Sedangkan menurut Schipper dalam Malau & Parhusip (2016) manajemen laba merupakan upaya untuk memenuhi keuntungan pribadi tertentu yang dilakukan oleh manajer. Definisi lain dari Manajemen laba yaitu usaha manajer perusahaan dalam merubah informasi pada laporan keuangan dengan menggunakan kebijakan akuntansi khusus guna menumbuhkan laba sesuai yang diinginkan untuk tujuan tertentu (Nurkholik & Fitriyanti, 2021).

Bisa ditarik simpulan jika manajer dapat dengan bebas untuk menggunakan atau memilih teknik dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan sesuai dengan keinginan manajer walaupun tidak sesuai dengan keadaan serta dapat merugikan pihak prinsipal.

Menurut Matt dan Zimmerman (1986) dalam Ramadhan (2017) mengatakan jika ada berbagai hal yang membuat manajer termotivasi melakukan manajemen laba, yaitu :

a) Bonus Plan Hypothesis

Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar bonus yang diterima manager. Bonus meningkat seiring dengan jumlah keuntungan yang dihasilkan. Karena hal ini manager akan cenderung menggunakan metode akuntansi untuk menaikkan profitabilitas dalam penyajian laporan keuangan perusahaan agar mendapatkan bonus yang maksimal.

b) Debt Covenant Hypothesis

Tidak semua perusahaan mampu membayar hutang sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Tentunya hal ini akan mengurangi kepercayaan pihak kreditur kepada perusahaan serta dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Untuk mencegah hal buruk itu terjadi pihak manajemen akan menjalankan praktek manajemen laba dengan menaikkan laba sehingga perusahaan dianggap mampu oleh pihak kreditur membayar hutangnya dan mudah memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

c) Political Cost Hypothesis

Manajemen laba tidak hanya melibatkan peningkatan laba, tetapi juga penurunan laba. Praktik memanipulasi laba ini terkait dengan pemerintah selain dilakukan untuk keuntungan pribadi atau untuk mendongkrak nilai saham. Motivasi ini digunakan untuk menghindari besarnya biaya pajak maupun biaya politisi dari pemerintah dengan menurunkan laba sehingga kinerja perusahaan terlihat tidak baik.

Akrual diskresioner dapat digunakan untuk menghitung manajemen laba. Dalam perhitungan ini, model Jones (1991) digunakan (Paramitha & Idayati, 2020) dengan langkah-langkahnya yakni :

a. Menghitung total accrual (TA)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan I untuk tahun t

NI_{it} = nilai laba bersih perusahaan I untuk tahun t.

CFO_{it} = arus kas operasi perusahaan untuk tahun t.

b. Menghitung nilai accrual menggunakan persamaan regresi linear sederhana

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta revt / A_{it-1}) + \beta_3 (PPEt / A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan I :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i di tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i di tahun t-1

$\Delta Revt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i di tahun t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i di tahun t

$PPEt$ = Aktiva tetap di tahun t

ε = error

c. Menghitung nilai non discretionary accrual (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta revt / A_{it-1} - \Delta rect / A_{it-1}) + \beta_3 (PPEt / A_{it-1})$$

Keterangan :

$NDAit$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i di tahun t

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i di tahun t -1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i di tahun t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i di tahun t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan di tahun t

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i di tahun t-1

d. Menghitung nilai discretionary accruals

$Dait = (TAit / Ait-1) - NDAit$

Keterangan :

$DAit$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i di tahun t

$NDAit$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i di tahun t

$TAit$ = Total akrual perusahaan i di tahun t

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i di tahun -1

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan memakai seluruh keahlian dan sumber dayanya, baik itu kegiatan penjualan, pemakaian asset dan modal (Fandriani & Tunjung, 2019). Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba meningkat dengan nilai profitabilitas. Oleh karena itu, profitabilitas dan manajemen laba dapat berkaitan pada saat sebuah perusahaan mendapatkan laba dengan cara menaikkan pendapatan sehingga berdampak bagi investor.

Rasio profitabilitas diukur melalui ROA, yang mengungkapkan kemampuan perusahaan memperoleh profit dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA berfungsi guna menilai tingkat efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan profit. Makin tinggi nilai ROA, makin baik kinerja perusahaan dalam mendapat keuntungan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.2 Leverage

Tingkat leverage perusahaan menunjukkan seberapa besar keuangannya dibiayai oleh utang; jika perusahaan memiliki banyak utang, maka perusahaan tersebut termasuk dalam kategori leverage yang parah, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi utangnya. (Irfan & Isyuardhana, 2019). *Leverage* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam mendanai aset perusahaan. Makin besar *leverage* menandakan jika modal yang dimiliki perusahaan membiayai investasi perusahaan makin kecil.

Masalah keagenan juga dapat muncul antara manajer dan pemberi pinjaman untuk bisnis, yang membuat pemberi pinjaman lebih sering menggunakan akun keuangan perusahaan untuk mengawasi semua aktivitas manajer. Praktek manajemen laba dalam laporan keuangan tahunan perusahaan ditujukan agar kreditur percaya dan tetap memberikan investasi dana ke perusahaan manajer.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan jumlah saham manajer pada jumlah modal saham yang diedarkan (Malahayati, 2021). Semakin tinggi kepemilikan manajer, semakin efektif masalah keagenan manajer dapat dikurangi dengan menyesuaikan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham dan pemegang saham luar, sehingga manajer tidak memanipulasi laba untuk keuntungan mereka.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), meningkatkan kepemilikan manajerial dalam bisnis dapat membantu mengatasi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal (Panjaitan & Muslih, 2019). Tujuan lain dari kepemilikan manajerial yaitu memperbaiki pengendalian terhadap perusahaan, sehingga resiko yang ditimbulkan dari kepentingan sepihak dapat diminimalisirkan. Agen yang mempunyai dua posisi sebagai pemegang saham dan manajer di suatu perusahaan akan memiliki pandangan yang berbeda ketika agen hanya menjadi manajer saja. Dengan adanya dua posisi yang dimiliki seorang agen, tentunya ini dapat menjadi solusi untuk menyatukan perbedaan kepentingan antara principal dengan agen.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah proses dimana auditor yang berkualitas meninjau laporan keuangan untuk menemukan dan melaporkan salah saji material untuk menghasilkan informasi berkualitas tinggi (Fandriani & Tunjung, 2019). Kualitas audit yang dijalankan auditor tercermin dari ukuran KAP yang melakukan

audit. Auditing *big four* ialah auditor dengan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor *non big four*, ini membuat masyarakat yakin jika KAP *big four* punya kualitas auditor tinggi serta bisa mencegah akan terjadinya manajemen laba (Christiani & Nugrahanti, 2014).

KAP yang masuk kedalam *big four* antara lain :

- I. *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) berafiliasi dengan Haryanto Sahari & rekan; tanudiredja Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.
- II. *Delloitte Tohce Tomatsu Limited* (Deloitte) berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa dan Halim; Osman Ramli & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- III. *Ersnt and Young* (EY) berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwanto, Sarwoko & Sandjaja.
- IV. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan oleh auditor dianggap berkualitas tinggi jika sesuai dengan standar atau pedoman audit (Riadi, 2018). Standar auditing yakni kualitas profesional auditor independen, pertimbangan yang dipakai melaksanakan penyusunan laporan audit. Diasumsikan jika kantor akuntan publik yang lebih besar memberikan kaulitas audit yang baik. Pemakaian auditor yang berkualifikasi tinggi mengurangi kemungkinan perusahaan bertindak curang dalam menyajikan informasi yang tidak

relevan kepada publik. Jika perusahaan diaudit oleh KAP The Big Four, maka variabel dummy bernilai 1, dan jika diaudit oleh KAP lain, maka bernilai 0 (Fandriani & Tunjung, 2019).

2.3 Penelitian Terdahulu

Riset sebelumnya yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial dan kualitas audit yang ditujukan pada table berikut :

Tabel 2.1 Tabel Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Febria 2020	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba
			Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba
			kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba
2	Fandriani & Tunjung (2019)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
			<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
			Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba
			Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba
3	Purnama (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada

		Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	manajemen laba <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba
4	Tala & Karamoy (2017)	Analisis Profitabilitas, <i>Leverage</i> pada Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur	Profitabilitas berpengaruh signifikan pada manajemen laba <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan pada manajemen laba
5	Agustia & Suryani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada Manajemen Laba	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
6	Kusumawardana & Haryanto (2019)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Intitusional dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan pada

			manajemen laba
			kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba
7	Paramitha (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba
			Likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba
			Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba
8	Anindya & Yuyetta (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Sale Growth</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Manajemen Laba	<i>Leverage</i> tidak memiliki dampak yang terlihat dalam mengelola laba.
			Manajemen laba secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh pertumbuhan penjualan.
			Manajemen laba tidak banyak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
			Manajemen laba tidak banyak dipengaruhi oleh profitabilitas.
9	Subali, et al. (2021)	Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	Manajemen laba secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh kualitas audit.
			Komite audit secara signifikan menurunkan manajemen laba.
			Penggunaan leverage secara signifikan meningkatkan manajemen laba.
			Skala perusahaan secara signifikan meningkatkan manajemen laba.
10	Sari & Susilowati (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit dan Komite Audit	Penggunaan leverage secara signifikan meningkatkan manajemen laba.

		terhadap Manajemen Laba	Manajemen laba tidak banyak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
			Manajemen laba tidak banyak dipengaruhi oleh profitabilitas.
			Manajemen laba tidak banyak dipengaruhi oleh kualitas audit.
			Manajemen laba tidak banyak dipengaruhi oleh komite audit.

Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya ada di variabel indenpenden serta riset ini menggunakan laporan keuangan terbaru yaitu pada tahun 2020-2022.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Tujuan utama perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan laba. Dengan meningkatnya rasio profitabilitas akan menunjukkan efektivitas dari manajemen perusahaan dalam menhandel sumber daya yang dimiliki. Jika rasio profitabilitas meningkat akan memicu para manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk memakmurkan dirinya sendiri.

Menurut Febriani (2019) dan Purnama (2017), profitabilitas berpengaruh positif pada manajemen laba. Ini dikarenakan ada perbedaan kepentingan antara agent dengan prisipal. Meskipun profit perusahaan sudah naik, manajemen tetap menerapkan manajemen laba agar kinerja dinilai bagus untuk mendapatkan insentif dan bonus yang maksimum. Hipotesis riset ini yakni :

H1 : Manajemen laba secara signifikan ditingkatkan oleh profitabilitas

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage ialah rasio dari total kewajiban terhadap total modal. Indikator ini digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan modal hutang. Selain itu, perusahaan menggunakan leverage untuk mendapatkan keuntungan. Namun selain bisa mendapatkan keuntungan *leverage* juga dapat mengakibatkan resiko keuntungan. Jika laba yang didapat lebih kecil dibandingkan utang yang digunakan untuk mendapatkan laba maka perusahaan akan mengalami ancaman tidak bisa mengembalikan utangnya dan bangkrut. Oleh karena itu, manajemen mengantisipasi situasi ini dengan melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian Yofi & Elly (2018), *leverage* berpengaruh positif signifikan pada manajemen laba. Untuk menghindari kehilangan kepercayaan kreditor dan investor, perusahaan yang memiliki banyak utang sering kali bertindak oportunistis dengan menggelembungkan laba yang dilaporkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dibuat yaitu :

H2 : Penggunaan *leverage* secara signifikan meningkatkan manajemen laba

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan Kepemilikan saham manajemen secara pribadi terhadap saham yang diedarkan. Ketika manajemen memiliki saham dapat membentuk kesamaan kepentingan terhadap principal sehingga tujuan utama perusahaan dapat lebih mudah terwujud. Selain itu motivasi manajemen laba oleh pihak manajemen akan berkurang jika memiliki tingkat kepemilikan saham yang tinggi begitupun sebaliknya.

Menurut Jao (2011), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba. Ini disebabkan dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh manajemen bisa menyelaraskan serta menyatukan kepentingannya dengan para pemegang saham (Robert Jao & Gagaring Pagalung, 2011) Dengan demikian manajemen akan menerima keuntungan dari pengambilan keputusan dan ikut menanggung konsekuensi jika keputusan yang diambil salah. Dari uraian tersebut, hipotesis yang bisa didapat adalah:

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.

2.4.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Tujuan dari kualitas audit adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan berkualitas tinggi dengan meminta auditor yang berkualifikasi untuk mengidentifikasi dan melaporkan setiap salah saji substansial yang terjadi (Fandriani & Tunjung, 2019). Auditor yang berkualitas merupakan auditor yang berkompeten di bidang teknologi, memahami perkara yang dihadapi serta menggunakan metode-metode sesuai standar audit untuk memberikan informasi yang akurat.

Menurut penelitian Subali et al. (2021) mengungkapkan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Hal ini dikarenakan KAP big four punya auditor yang ahli dan kompeten dibidangnya dan terus menjaga reputasinya sehingga kualitas audit yang diberikan lebih bagus dibanding KAP *non big four* (Subali I Gede Tarsan et al., 2021). Dengan demikian pemanfaatan jasa

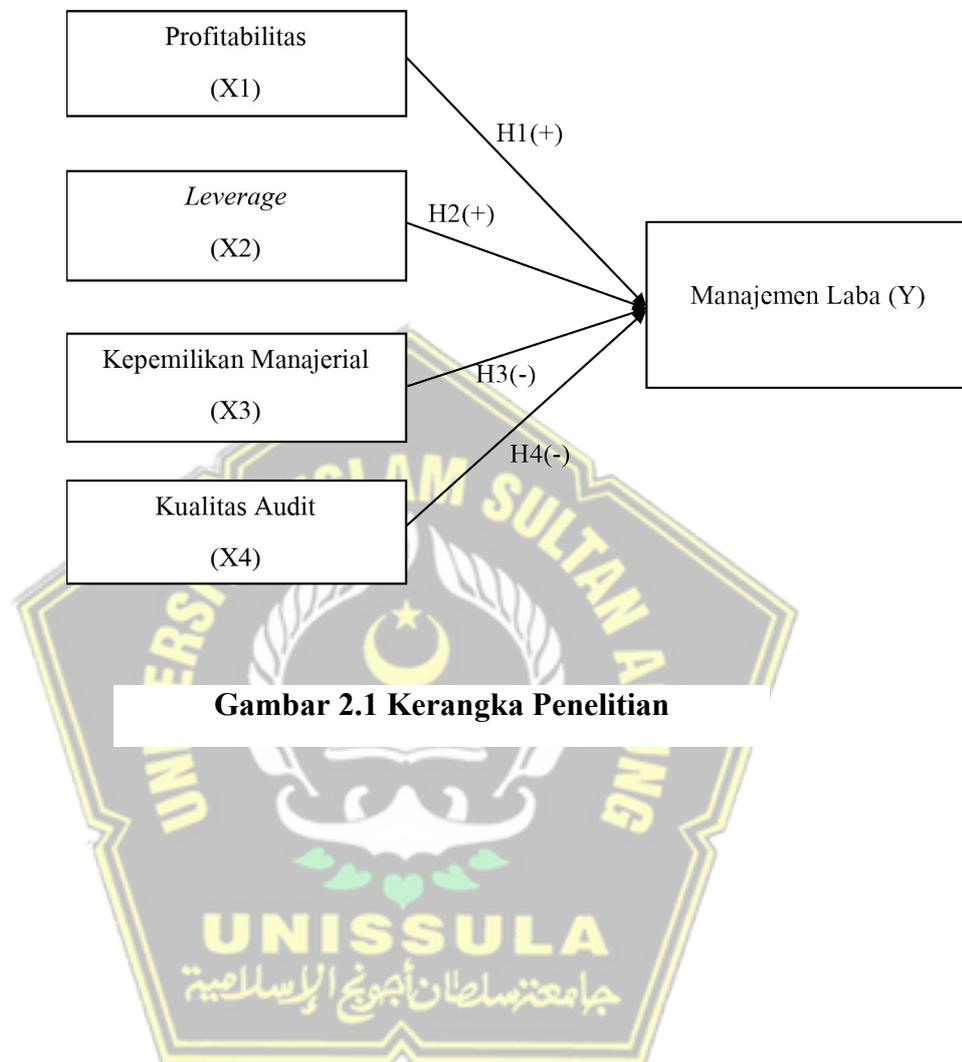
KAP yang besar lebih mampu dalam pencegahan praktek manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang disimpulkan yakni:

H4 : Manajemen laba secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh kualitas audit

2.5 Kerangka Penelitian

Dampak dari variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap variabel manajemen laba dieksplorasi dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan hipotesis di atas, profitabilitas dan leverage diduga berpengaruh positif pada manajemen laba yang menandakan bahwa besarnya laba dan hutang perusahaan akan mempengaruhi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dan kualitas audit diduga berpengaruh negatif pada manajemen laba yang menandakan bahwa besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajerial pada perusahaan dan penggunaan jasa *big four* pada pengauditan laporan keuangan pada perusahaan dapat mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut. Kerangka riset dibawah ini menggambarkan hubungan variabel independen (x) dengan variabel dependen (y).



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian eksplanatori adalah metodologi yang digunakan. Menganalisis hubungan antara dua variabel atau cara-cara di mana satu variabel memengaruhi variabel lainnya adalah tujuan dari penelitian eksplanatori (Umar, 1999 dalam Yusuf, 2019).

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018:117) mengungkapkan jika populasi ialah obyek dengan karakteristik khusus pada wilayah yang digeneralisasikan yang telah ditetapkan peneliti untuk diambil kesimpulannya (Gamal Thabroni, 2021). Populasi riset ini ialah perusahaan Manufaktur go public dan terdaftar di BEI 2020-2022, karena perusahaan manufaktur memiliki accrual yang lebih lengkap dari jenis perusahaan lainnya.

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik dari sebagian populasi yang merepresentatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono 2018 : 81 dalam Gamal Thabroni, 2021) Sampel riset ini yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur per 31 Desember 2020-2022 yang terdaftar di BEI. Sampel diambil memakai metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan memakai mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan.
- 2) Perusahaan punya data lengkap mengenai informasi laba bersih sesudah pajak, total aset, total utang, kepemilikan saham manajer, jumlah saham yang beredar dan laporan audit yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah tersedia untuk umum. Husein Umar (2013) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang telah diolah lebih lanjut oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain dan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel, diagram-diagram, atau grafik-grafik (Hayyu Anindita, 2021). Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Dengan mendokumentasikan data-data dokumen yang tersedia yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, maka metode dokumentasi berfungsi sebagai metode pengumpulan data. Laporan keuangan perusahaan manufaktur selama tahun 2020-2022 menjadi sumber data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel operasional adalah seperangkat petunjuk lengkap tentang apa yang harus diamati dan diukur untuk menguji kelengkapan variabel atau konsep. (Salmaa, 2022). Sistematika dari operasional variable dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas	Profitabilitas adalah ratio dari laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. (Chandra & Djashan (2018))	Profitabilitas = $(\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ (Chandra & Djashan (2018))	Rasio
2	Leverage	Leverage adalah rasio dari total hutang perusahaan terhadap total asetnya yang menunjukkan besaran perusahaan dibiayai oleh utang terhadap modal ataupun aset perusahaan. (Kusumawardana & Haryanto (2019))	Leverage = $(\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ (Kusumawardana & Haryanto (2019))	Rasio
3	Kepemilikan Manajerial	Persentase saham bisnis yang beredar yang dimiliki oleh para manajer secara individu dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Purnama (2017))	Kepemilikan Manajerial = $\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen} / \text{Total Saham yang beredar}$ (Purnama (2017))	Rasio
4	Kualitas Audit	Kualitas audit yakni hasil dari pengauditan auditor yang berkompeten serta menerapkan prinsip-prinsip auditor dalam pelaksanaannya sehingga probabilitas kecurangan atau salah saji dapat diminimalisir dalam sistem akuntansi laporan keuangan klien. (Fandriani & Tunjung (2019))	Kualitas Audit = 1 jika diaudit KAP big four dan 0 Jika KAP lainnya. (Amijaya & Prastiwi (2013) dalam Fandriani & Tunjung (2019))	Dummy

5	Manajemen Laba	Dechow dkk. (1995) mengadaptasi model Jones (1991) untuk mengukur akrual diskresioner, yang dapat digunakan untuk menentukan manajemen laba, yang merupakan perilaku manajer yang memilih aturan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu (Paramitha & Idayati (2020))	<p>Perhitungan discretionary accrual :</p> <p>1 Menghitung total accrual</p> $TAit = NIit - CFOit$ <p>2 Menghitung nilai accrual diestimasi dengan persamaan regresi OLS</p> $TAit / Ait-1 = \beta_1 (1/Ait-1) + \beta_2 (\Delta revt / Ait-1 - \Delta rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + \varepsilon$ <p>3 Menghitung Non-discretionary accruals</p> $NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta revt / Ait-1 - \Delta rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)$ <p>4 Menghitung nilai Discretionary Accrual</p> $Dait = Tait / Ait-1 - NDAit$ <p>(Paramitha & Idayati (2020))</p>	Rasio
---	----------------	--	--	-------

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistic deskriptif bertujuan guna menjelaskan atau menerjemahkan data dari nilai mean, median, standar deviasi, varian, minimum,

maksimum, sum, range dan sebagainya. (Ghozali, 2018 dalam Mazida & Purwantini, 2019)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menunjukkan seberapa signifikan dan representative hubungan dari model persamaan regresi. Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi sesuai dengan kriteria BLUE.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Guna melihat adanya distribusi normal atau tidak pada model regresi dari variable dependen dengan variable independent maka pada penelitian ini menggunakan uji normalitas. Dengan adanya distribusi normal maka data tersebut dapat dikategorikan baik serta dapat mewakili populasi. Uji normalitas pada riset ini memakai uji statistic Kolmogorov-smirnov. Menurut Ghozali (2018) dalam Mazida & Purwantini (2019) kriteria pada uji statistic Kolmogorov-smirnov yaitu :

- Kolmogorov-smirnov Sig. $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- Kolmogorov-smirnov Sig. $< 0,05$ menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan gambaran hubungan antara korelasi yang sangat tinggi dan sangat rendah antar variabel independen. Uji multikolinearitas tujuannya guna melihat apa ada masalah multikolinearitas dalam hubungan antar

variabel independen atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika hubungan antar variabel independen bebas dari masalah multikorelasi. Uji multikolinearitas diketahui melalui nilai *tolerance* dan VIF (Ghozali 2018 dalam Paramitha & Idayati, 2020) dengan kriteria :

- Bila *tolerance* > 0,01 dan VIF < 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas.
- Bila *tolerance* < 0,01 dan VIF > 10, maka ada gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna melihat ada tidaknya persamaan atau perbedaan varian dari unit analisis yang tersisa atau suatu pengamatan dengan unit analisis yang lain (Ghozali 2018 dalam Adhyasta & Sudarsi, 2023). Jika varians dari residual berbeda dari satu pengamat ke pengamat lainnya, hal ini dikenal sebagai heteroskedastisitas; jika varians tetap sama, hal ini dikenal sebagai homoskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas memakai uji Park dengan meregresikan nilai residual ($\ln e_i^2$) setiap variabel independent dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- Nilai signifikansinya < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk memastikan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$, maka digunakan uji autokorelasi.

Masalah autokorelasi ada ketika terjadi korelasi. Uji Durbin-Watson, yang menentukan apakah autokorelasi ada atau tidak, digunakan dalam uji autokorelasi penelitian ini. Nilai d ditentukan terlebih dahulu dalam uji Durbin-Watson, dan jika berada di antara dU dan $4-dU$, maka tidak ada autokorelasi (Ghozali; 2016:108 dalam Subali I Gede Tarsan et al., 2021)

3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Metode yang dipakai riset ini yakni uji regresi linear berganda. Model regresi ini ditujukan guna menguji hipotesa yang telah dirumuskan:

$$DA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DAR + \beta_3KM + \beta_4KA + e$$

Keterangan :

DA = discretionary accruals (proksi dari manajemen laba)

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi Profitabilitas

β_2 = koefisien regresi *Leverage*

β_3 = koefisien regresi Kepemilikan Manajerial

β_4 = koefisien regresi kualitas audit

ROA = Profitabilitas

DAR = *Leverage*

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Kualitas Audit

e = koefisien eror

3.5.4 Goodness Of Fit

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistic F tujuannya guna menguji seluruh variable independen memiliki pengaruh secara bersamaan pada variabel dependen atau tidak. Pada riset ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (Trianjani et al., 2020). Dan penarikan kesimpulan dalam pengujian ini didasarkan kepada kriteria berikut :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang cukup besar terhadap variabel dependen pada waktu yang sama.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. *Adjusted r square* adalah koefisien determinasi penelitian. Hal ini dikarenakan nilai *adjusted r square* bisa naik ataupun turun jika satu variabel independent ditambah dalam model. Semakin kecil nilai *adjusted r square* maka semakin terbatas kemampuan dari variasi variabel independent menerangkan variabel dependen. Sedangkan nilai yang mendekati satu

menunjukkan bahwa variabel independent hampir memberi seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Hardiyanti et al., 2022).

3.5.5 Uji Hipotesis (Uji t statistik)

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian ini. Untuk memastikan apakah pengaruh parsial atau individual variabel independen terhadap variabel dependen signifikan, uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji ini secara umum menjelaskan bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Standar yang digunakan untuk membuat kesimpulan dari uji ini adalah (Trianjani et al., 2020) :

- Signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang terlihat antara variabel independen dan dependen.
- Signifikansi $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan riset ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2020-2022. Metode *purposive sampling* dipakai dalam mengambil sampel untuk riset ini, yakni sampel diambil berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Melalui metode *purposive sampling* penarikan sampel bisa diamati di tabel dibawah:

Tabel 4. 1 Hasil Penarikan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2022	228
Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap 2020-2022	(38)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(5)
Perusahaan yang melaporkan kerugian selama periode 2020-2022	(33)
Perusahaan yang tidak mempunyai saham manajerial	(115)
Jumlah sampel yang diperoleh	37

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Sebanyak 37 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan hasil penarikan sampel. Karena tiga tahun pengamatan digunakan dalam penelitian ini, 111 titik data perusahaan digunakan dan diperiksa.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Data penelitian dari variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kualitas audit pada manajemen laba dapat digambarkan melalui uji statistic deskriptif pada penelitian ini. Gambaran statistik deskriptif tersebut dilihat melalui nilai mean, median, standar deviasi, minimum dan maksimum. Hasil dari uji statistik deskriptif riset ini yakni :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PROF	111	.00011	.36362	.0695166	.06308336
LEV	111	.033	.888	.39135	.161576
KM	111	.00000839	.95908333	.1444823588	.20857042081
KA	111	.00	1.00	.1892	.39344
Y	111	-.186	.380	.02524	.084647
Valid N (listwise)	111				

Sumber : *Output SPSS*

Dari pengujian statistic deskriptif menggambarkan :

1. Temuan pengujian variabel profitabilitas, yang ditentukan dengan menggunakan ROA, menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,00011, nilai maksimum sebesar 0,36362, rata-rata sebesar 0,0695166, dan standar deviasi sebesar 0,06308336. Berdasarkan nilai rata-rata ini, laba perusahaan manufaktur untuk tahun 2020-2022 adalah 6,95% dari aset mereka. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menggambarkan tidak adanya penyimpangan data pada profitabilitas

dikarenakan data cenderung merata.

2. Melalui hasil uji statistik deskriptif pada variabel *leverage* yang diukur menggunakan *DAR* ditemukan rata-rata sebesar 0,39135 dengan standar deviasi 0,161576 dan nilai minimum 0,033 serta nilai maksimum 0,888. Berdasarkan nilai rata-rata, perusahaan manufaktur pada periode 2020 sampai 2022 memiliki hutang sebanyak 39,135% dari total aset yang dimiliki. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi menggambarkan data cenderung merata sehingga tidak terdapat adanya penyimpangan data pada *leverage*.
3. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan manajerial, didapatkan nilai rata-rata sebesar 0,1444823588 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,20857042081 sedangkan nilai minimum sebesar 0,00000839 dan nilai maksimum 0,95908333. Dari nilai rata-rata dapat diketahui kepemilikan saham manajerial pada perusahaan manufaktur pada tahun 2020-2022 adalah 14,45% dari saham yang beredar. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan data cenderung menyebar yang mengakibatkan ada penyimpangan data yang besar pada kepemilikan manajerial.
4. Dari tabel hasil statistik deskriptif diketahui pada variabel kualitas audit diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 serta nilai rata-rata sebesar 0,1892 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,39344. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan hanya 18,92% perusahaan manufaktur pada periode 2020-2022 yang menggunakan jasa

big four dalam pengauditannya. Fakta bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari angka standar deviasi menunjukkan bahwa data kualitas audit menyimpang secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan data untuk beredar.

5. Berdasarkan tabel uji statistic deskriptif variabel manajemen laba yang dihitung dengan *Discretionary Accrual* didapat rata-rata sebesar -0,02524 dengan standar deviasi 0,084647 serta nilai minimum sebesar -0,186 dan nilai maksimum sebesar 0,380. Nilai negatif pada nilai *Discretionary Accrual* menggambarkan jika perusahaan menjalankan manajemen laba dengan menurunkan laba sebaliknya nilai positif pada nilai *Discretionary Accrual* menggambarkan perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan labanya. Nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi menunjukkan data cenderung menyebar dan adanya penyimpangan data yang besar pada manajemen laba.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan Uji Asumsi Klasik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengujian sebagai berikut: autokorelasi, heteroskedastisitas, multikoloneritas, dan normalitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya guna melihat adanya distribusi normal atau tidak pada model dari variable dependen dengan variable independent. Uji normalitas pada riset ini memakai uji statistic Kolmogorov-smirnov dengan kriteria bila nilai

signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini yaitu :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		111
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.07900060
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.070
	<i>Positive</i>	.070
	<i>Negative</i>	-.046
<i>Test Statistic</i>		.070
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS*

Hasil uji normalitas dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,200, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3. Hal ini menunjukkan bahwa data residual model regresi terdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan agar melihat gambaran hubungan antara korelasi yang sangat tinggi dan sangat rendah antara variabel independent Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai tolerance dan VIF, dan jika nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat indikasi adanya multikolinieritas antar variabel independen. Sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,01$ dan VIF > 10 , maka ada gejala multikolinieritas yang

terjadi antara variabel independent. Hasil dari uji multikolinieritas dari penelitian ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Prof	.882	1.134
	Lev	.795	1.258
	KM	.869	1.151
	KA	.870	1.150

a. Dependent Variable: ML

Sumber : *Output SPSS*

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, uji multikolinieritas menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,882 dengan nilai VIF 1,134 untuk variabel profitabilitas, 0,795 dengan nilai VIF 1,258 untuk leverage, 0,869 dengan nilai VIF 1,151 untuk kepemilikan manajerial, dan 0,870 dengan nilai VIF 1,150 untuk variabel kualitas audit. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan nilai tolerance untuk variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kualitas audit $> 0,01$ sedangkan nilai VIF < 10 , maka hasil uji menyatakan tidak ada gejala multikolenieritas antar variable independent.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya persamaan atau perbedaan varian dari unit analisis yang tersisa atau suatu pengamatan dengan unit analisis yang lainnya. Bila varians dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya berbeda, maka heteroskedastisitas terjadi sedangkan apabila varians tetap disebut

homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Park, yang memiliki kriteria terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat melalui tabel:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficient^a**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
1	(Constant)	-7.297	0.814	-8.961	0
	Prof	2.94	3.81	0.772	0.442
	Lev	1.071	1.567	0.683	0.496
	KM	0.223	1.161	0.192	0.848
	KA	0.036	0.615	0.058	0.954

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil temuan uji heteroskedastisitas, variabel kualitas audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,954, variabel kepemilikan manajemen memiliki nilai signifikan sebesar 0,848, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,442, dan variabel leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,496. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi tanda-tanda heteroskedastisitas ketika masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode $t-1$ dipastikan dengan menggunakan uji autokorelasi. Uji Autokorelasi riset ini memakai uji Durbin-Watson dengan nilai d dihitung dulu dan jika d terletak

antara dU dan 4-dU maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.359 ^a	.129	.096	.080477	2.172

a. Predictors: (Constant), KA, Prof, KM, Lev

b. Dependent Variable: ML

Sumber : Ouput SPSS

Berdasarkan data sebelumnya, 2,172 adalah nilai Durbin-Watson. Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai 4-dU adalah 2,2343 dan nilai dU adalah 1,7657 untuk total sampel 111 data. Karena nilai Durbin-Watson (d) penelitian ini berada di antara dU dan 4-dU, maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala aurokorelasi.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi variabel dependen, yaitu manajemen laba.

Model regresi riset ini yakni :

$$DA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DAR + \beta_3KM + \beta_4KA + e$$

Keterangan :

DA = discretionar accruals

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi Profitabilitas

β_2 = koefisien regresi *Leverage*

β_3 = koefisien regresi Kepemilikan Manajerial

β_4 = koefisien regresi kualitas audit

ROA = Profitabilitas

DAR = *Leverage*

KM = Kepemilikan Manajerial

KA = Kualitas Audit

e = koefisien eror

Dan hasil dari uji regresi linear berganda pada pnelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficient^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	<i>Sig.</i>
		B	<i>Std. Error</i>		
1	(Constant)	-0.06	0.028	-2.161	0.033
	ROA	0.39	0.13	3.014	0.003
	DAR	0.165	0.053	3.096	0.003
	KM	-0.01	0.039	-0.244	0.808
	KA	-0.028	0.021	-1.32	0.19

Sumber : *Output SPSS*

Dari tabel 4.7, bentuk dari persamaan regresi linear berganda pada riset ini yaitu :

$$DA = -0,06 + 0,39ROA + 0,165DAR - 0,01KM - 0,028KA + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,06 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 (<5%) artinya, jika nilai dari variabel independen dianggap konstan, maka nilai manajemen laba akan negatif.
2. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0.39 dan nilai signifikansi sebesar 0.003 (<5%). Hal ini mengimplikasikan bahwa manajemen laba akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas.
3. Variabel leverage memiliki pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap manajemen laba, yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,165 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 (<5%). Hal ini mengimplikasikan bahwa manajemen laba akan meningkat sebanding dengan peningkatan leverage.
4. Nilai koefisien dari variabel kepemilikan manajerial yaitu -0,01 dengan nilai signifikansi sebesar 0,808 (>5%) hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan manajerial maka akan menurun manajemen laba.

5. Nilai koefisien dari variabel kualitas audit yaitu -0,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,190 (>5%) hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar kualitas audit maka akan menurun manajemen laba.

4.5 Goodnes of fit

4.5.1 Uji Simultan

Tujuan uji statistik F adalah untuk menguji semua variable independen memiliki pengaruh secara bersama padavariabel dependen atau tidak. Hasil uji simultan (uji f) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.102	4	.025	3.923	.005 ^b
	<i>Residual</i>	.687	106	.006		
	<i>Total</i>	.788	110			

a. *Dependent Variable: DA*

b. *Predictors: (Constant), KA, ROA, KM, DAR*

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 3,923 dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini - profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit - secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (manajemen laba).

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted r square*. Jika nilai *adjusted r square* mendekati satu (1) maka variabel independent dapat menggambarkan hampir seluruh informasi dalam memprediksi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *adjusted r* mendekati nol (0) maka variabel independent sangat terbatas atau rendah dalam menggambarkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.359 ^a	.129	.096	.080477

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, KM, DAR

Sumber : Output SPSS

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,096. Berdasarkan angka tersebut, hanya 9,6% variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit yang dapat menjelaskan variabel manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 90,4% dijelaskan oleh faktor lain.

4.6 Uji Hipotesis (Uji statistik T)

Tujuan dari uji t adalah untuk memastikan apakah dampak parsial atau independen dari variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Variabel independen tidak memiliki dampak yang terlihat pada variabel dependen jika nilai signifikannya lebih tinggi dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai

signifikan kecil atau sama dengan 0,05, maka variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Temuan dari uji hipotesis penelitian ini (uji statistik t) adalah:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik T

Model	B	t	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0.39	3.014	0.003	Hipotesis Diterima
Leverage	0.165	3.096	0.003	Hipotesis Diterima
Kepemilikan manajerial	-0.1	-0.244	0.808	Hipotesis Ditolak
Kualitas Audit	-0.28	-1.32	0.19	Hipotesis Ditolak

Sumber : *Output SPSS*

Dari hasil uji hipotesis (uji statistik t) dapat disimpulkan bahwa :

1. Uji Hipotesis 1

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 pada tabel 4.10. Karena angka tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara signifikan oleh variabel profitabilitas. Oleh karena itu, keinginan untuk melakukan manajemen laba meningkat seiring dengan meningkatnya laba perusahaan.

2. Uji Hipotesis 2

Tabel 4.10 menampilkan nilai signifikan sebesar 0,003 untuk variabel leverage. Karena angka ini lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel leverage berpengaruh secara substansial terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, permintaan untuk melakukan manajemen laba meningkat seiring dengan jumlah hutang

yang dimiliki organisasi.

3. Uji Hipotesis 3

Variabel kepemilikan manajemen pada tabel 4.10 memiliki nilai signifikan sebesar 0,808. Karena nilai ini lebih tinggi dari 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang nyata dari variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, kepemilikan manajer atas saham perusahaan tidak akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk memanipulasi laba.

4. Nilai signifikan variabel kualitas audit pada tabel 4.10 adalah 0,190. Karena nilai ini melebihi 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, penggunaan jasa KAP Big Four untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tidak akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Temuan uji hipotesis pertama menjelaskan bahwa profitabilitas secara signifikan meningkatkan manajemen laba. Karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, manajemen terus menggunakan manajemen laba untuk mendapatkan imbalan dan peringkat kinerja yang tinggi meskipun perusahaan memiliki laba yang kuat. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian

sebelumnya oleh Purnama (2017) dan Febriani (2019), yang mengindikasikan bahwa profitabilitas secara signifikan meningkatkan manajemen laba.

4.7.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

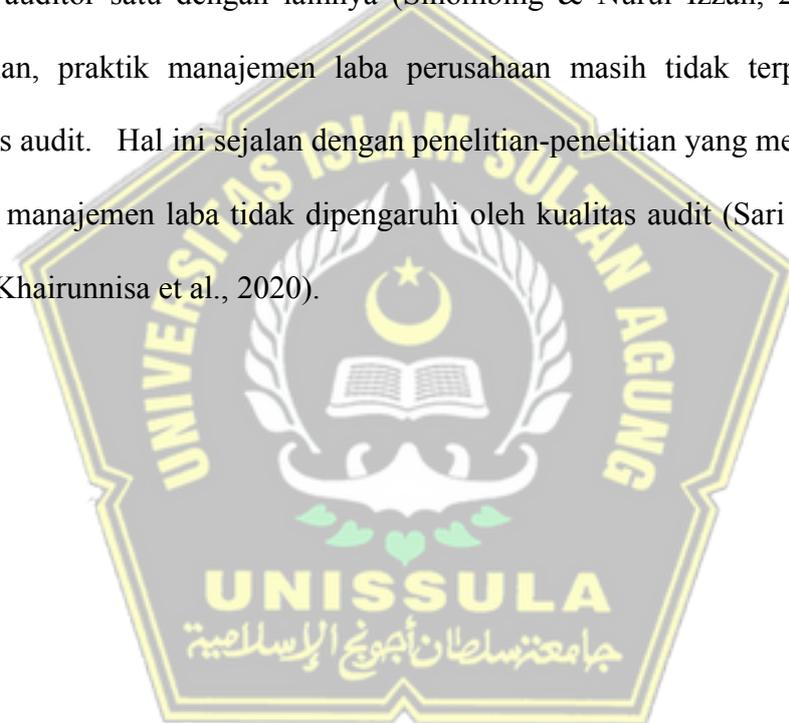
Leverage secara signifikan meningkatkan manajemen laba, sesuai dengan temuan uji hipotesis kedua. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi terkadang menggelembungkan laba untuk mengkompensasi utang mereka demi menjaga kepercayaan investor dan kreditor. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Yofi & Elly (2018), yang mengindikasikan bahwa leverage secara signifikan meningkatkan manajemen laba.

4.7.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Temuan uji hipotesis terakhir mengklarifikasi bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang nyata terhadap manajemen laba. Persentase rata-rata kepemilikan manajerial, sebagaimana ditentukan oleh uji statistik deskriptif, adalah 14,5%, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial oleh manajemen masih relatif rendah. Akibatnya, baik manajemen maupun pemegang saham tidak dapat mempengaruhi bisnis sesuai dengan yang mereka inginkan (Joseph Dimara & Basuki Hadiprajitno, 2017). Akibatnya, dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat berfungsi sebagai kepentingan bersama antara manajemen dan pemegang saham, artinya perubahan nilainya tidak dapat berdampak pada manajemen laba. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang nyata terhadap manajemen laba (Irfan & Isyнуwardhana, 2019; Nurkholik & Fitriyanti, 2021; Joseph Dimara & Basuki Hadiprajitno, 2017).

4.7.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis keempat menjelaskan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada hasil uji statistik deskriptif ditemukan hanya 19% penggunaan jasa KAP BIG 4 dalam pengauditan suatu perusahaan, sedangkan penggunaan jasa KAP *big four* tidak dapat memastikan bahwa auditor dapat membatasi praktik manajemen laba karena perbedaan kualitas antara auditor satu dengan lainnya (Sihombing & Nurul Izzah, 2022). Dengan demikian, praktik manajemen laba perusahaan masih tidak terpengaruh oleh kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang mengindikasikan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh kualitas audit (Sari & Susilowati, 2021; Khairunnisa et al., 2020).



BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independent yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba didapatkan kesimpulan berupa:

1. Profitabilitas secara signifikan meningkatkan manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa manajemen melakukan manajemen laba secara intensif untuk mendapatkan nilai kinerja yang tinggi.
2. *Leverage* secara signifikan meningkatkan manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa manajemen melakukan manajemen laba untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditor terhadap bisnisnya.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Dengan demikian, kepemilikan saham belum dapat menyatukan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham.
4. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan jasa KAP *BIG four* dalam pengauditan belum dapat menjamin bisa membatasi aktivitas praktek manajemen laba

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted r square sebesar 0,096 atau 9,6% yang

menggambarkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial dan kualitas audit dalam menjelaskan manajemen laba relatif kecil.

5.3 Saran

Saran penulis dari penelitian ini adalah :

5.3.1 Saran Teoritis

Agar dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap manajemen laba dibandingkan dengan penelitian (Purnama, 2017) yang memiliki nilai adjusted R square yang lebih tinggi dari penelitian ini, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional serta memperpanjang periode tahun sampel.

5.3.2 Saran Praktis

1. Investor (Penanam Modal)

Para investor yang ingin menanamkan modal di suatu perusahaan disarankan selalu memperhatikan dan menganalisis informasi laba dan utang perusahaan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Karena nilai utang yang tinggi pada perusahaan memungkinkan perusahaan menyajikan nilai laba tidak seperti nilai yang sesungguhnya.

2. Manajemen Perusahaan

Para manajemen perusahaan disarankan untuk tidak mendahulukan kepentingan dan kepuasan pribadi ketimbang kepentingan perusahaan agar

laporan keuangan dapat disajikan dengan baik dan sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga laporan lebih berkualitas dan mampu menambahkan kepercayaan bagi para investor.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 1–13.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505.
- Gamal Thabrani. (2021). Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Sampling & Langkah. In *Serupa.Id*. <https://serupa.id/populasi-dan-sampel-penelitian-serta-teknik-sampling/>
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 4071–4082.
- Hayyu Anindita. (2021). Data Sekunder : Definisi, Cara Mendapatkan dan Plus Minusnya. *Jojo Nomic*, 1–11. <https://www.jojonomic.com/blog/data-sekunder-definisi-cara-mendapatkan-dan-plus-minusnya/>
- Irfan, M., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Joseph Dimara, R. S., & Basuki Hadiprajitno, P. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuranperusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit DanLeverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–11.
- Khairunnisa, J. M., Mujidah, & Kurnia. (2020). Manajemenlaba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jimea*, 4(3), 1114–1131.
- Malahayati, R. (2021). Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29.
- Mazida, H., & Purwantini, A. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy*,

190–211.

- Nurkholik, & Fitriyanti, S. (2021). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Managerial Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 1–26.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, 11(1), 1–20.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Ramadhan, R. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI. *Snaper-Ebis*, 2017, 464–476.
- Riadi, M. (2018). *Pengertian, Indikator dan Pengukuran Kualitas Audit*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-indikator-dan-pengukuran-kualitas-audit.html>
- Robert Jao, & Gagaring Pagalung. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 43–54.
- Salmaa. (2022). Definisi Operasional: Pengertian, Ciri-ciri, Contoh, dan Cara Menyusunnya. In *Penerbit Deepublish* (p. 1). https://penerbitdeepublish.com/definisi-operasional/#4_Yunanto
- Sandria, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson*. Cbncindonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52.
- Sihombing, T., & Nurul Izzah, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Sebelum Dan Pada Situasi Pandemi COVID19. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 274–292.

- Subali I Gede Tarsan, Asana Gde Herry Sugiarto, & Clarissa Sarita Vania. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Research of Accounting*, 3(1), 93–108.
- Trianjani, R., Putra, D., & Mahardika, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-Proceeding of Manajemen*, 7(1), 927–934.
- Yusufs. (2019). *Pengertian penelitian eksplanatori menurut pendapat ahli*. Yusufs.Id. <https://www.yusufs.id/2019/01/pengertian-penelitian-eksplanatori.html>

